

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menitik beratkan pada prinsip inti pembelajaran, mengenali dan memelihara bakat dan minat unik setiap anak. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kedua anak yang berbeda minat tidaklah sama. Untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia sehingga Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang mandiri, aktif, nyaman, memiliki karakter, bermakna serta merdeka (Inayati, 2022). Sehingga kurikulum merdeka dalam mengimplementasikannya mampu menciptakan pembelajaran yang berfokus pada suasana pembelajaran yang beragam sesuai dengan pembelajaran serta menghasilkan peserta didik yang berkarakter

Setiap individu termasuk peserta didik tentunya lahir dengan membawa bakat dan juga minat yang beragam. Menurut Marisa (2021) dalam pembelajarannya, kurikulum merdeka lebih menekankan pada bakat serta kecerdasan peserta didik yang disesuaikan berdasarkan kemampuannya pada bidang masing-masing untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berperilaku baik serta berguna bagi

masyarakat. Penerapan kurikulum merdeka di Indonesia bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki pribadi produktif, kreatif serta inovatif (Lince, 2022). Pemerintah mengharapkan dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini dapat melahirkan pendidik yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas yang dapat meningkatkan prestasinya tiap tahun serta melahirkan masyarakat yang unggul, kompetitif dan berkarakter (Suhandi & Robi'ah : 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang ideal serta menekankan pada bakat dan kecerdasan peserta didik. Kurikulum merdeka disesuaikan berdasarkan kemampuannya pada bidang masing-masing. Serta kurikulum merdeka bertujuan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki pribadi produktif, kreatif, inovatif, serta berkarakter.

## **2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

### **a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, menjadi salah satu pencapaian dari profil pelajar Pancasila yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran dengan model projek untuk memperkuat profil pelajar pancasila sesuai tema pembelajarannya. Adapun temanya ada gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal,

Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah Jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Didalam peraturan Kemendikbud ristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2022). Sedangkan, menurut (Purnamasari Iin dkk : 2022) menjelaskan sebenarnya program profil pelajar Pancasila merupakan Pendidikan karakter ke-Indonesiaan dengan tujuan untuk menguatkan karakter, membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengedapankan pada pendidikan karakter yang meningkatkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Proyek penguatan

profil pelajar. Pancasila bertujuan untuk menguatkan karakter, melatih kemampuan diri yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

#### **b. P5 Gaya Hidup Berkelanjutan**

Gaya hidup berkelanjutan merupakan suatu usaha yang menyadarkan seseorang untuk menjaga keseimbangan alam dan menyelamatkan bumi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang terbarukan daripada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. (Maulida, 2023). Gaya hidup berkelanjutan juga dikenal sebagai gaya hidup yang mengutamakan kesadaran akan apa yang terjadi pada lingkungan kita dan bagaimana hal itu berdampak pada pilihan kita. (Wahyuni, Rohmanurmeta and Rahmantika, 2023). Umumnya, gaya hidup berkelanjutan memiliki kesadaran dan pandangan jangka panjang karena hampir semua tindakan dan aksi yang kita lakukan memiliki dampak pada lingkungan dan orang lain. Gaya hidup berkelanjutan memiliki beberapa contoh yaitu:

- 1) Penggunaan energi: Indikator ini mencakup penggunaan energi untuk kegiatan sehari-hari, seperti gas, bahan bakar, dan listrik, bisa dilakukan dengan menggunakan peralatan hemat energi lalu mematikan peralatan yang tidak digunakan, dan menggunakan energi terbarukan seperti mobil listrik atau sepeda adalah beberapa contoh gaya hidup yang berkelanjutan. (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).

- 2) Penggunaan air: Indikator ini menunjukkan bagaimana cara menggunakan air seperlunya. Dengan cara mengumpulkan air hujan, mengurangi pemborosan air, dan menggunakan peralatan hemat air seperti kran air rendah aliran.
- 3) Transportasi : Indikator ini mencakup pemilihan transportasi yang ramah terhadap lingkungan hal ini bisa dilakukan dengan berjalan kaki, bersepeda, menggunakan transportasi umum, atau menggunakan kendaraan listrik dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi berbahan bakar fosil (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
- 4) Pengelolaan limbah: Indikator ini menggambarkan bagaimana limbah dikelola dengan benar. Dengan mengurangi penggunaan produk sekali pakai, mendukung program daur ulang, dan memilah sampah (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
- 5) Pola makan: Indikator ini menunjukkan kebijakan makanan yang berkelanjutan, seperti mengurangi konsumsi daging dan produk hewani, mengonsumsi makanan lokal dan organik, dan mengurangi pemborosan makanan (Teguh Prastiyo, Zetira Utari Aprilia, Andika Putra Ramadha, 2023).
- 6) Konsumsi barang: Indikator ini menunjukkan betapa pentingnya membeli barang penting dan ramah lingkungan, seperti produk yang tahan lama, dapat didaur ulang, atau terbuat dari bahan daur ulang.

### **3. Kreativitas**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli dengan pandangan yang berbeda beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar (2016:47-48) menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa kesimpulan para ahli yaitu. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Ketiga, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Slameto (2015:145) menjelaskan bahwa pengertian "Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain". Sedangkan Menurut Moreno (Slameto, 2015:146) yang penting dalam "Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan

bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajardengan diskusi yang belum pernah dipakai”.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Serta kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas merujuk pada kemampuan mereka dalam menghasilkan ide atau gagasan baru, melibatkan kombinasi antara pembentukan sesuatu yang inovatif dan penggabungan pengalaman masa lalu yang relevan dengan konteks situasi saat ini.

#### **b. Indikator Kreativitas Peserta Didik**

Untuk bisa dikatakan sebagai seorang yang kreatif perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. menurut Puspita dalam Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) yang mengatakan terdapat 5 indikator kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
- 2) Memiliki suatu kepercayaan diri yang tinggi,
- 3) Peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi,
- 4) peserta didik berani dalam mengemukakan suatu pendapat,
- 5) Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi.

Sedangkan menurut pandangan (Slameto, 2015:147) menyatakan bahwasannya individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat kaingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- d. Memiliki semangat bertanya serta menilite
- e. Berfikir fleksibel
- f. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kreatifitas tinggi maka akan selalu berusaha melakukan hal-hal yang positif dan mau bekerja keras serta berfikir secara rasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun ciri-ciri kreatifitas guru dalam mengajar adalah cakap, gigih, dinamis, mandiri, percaya diri, fleksibel, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar.

#### **4. Penjelasan Indikator Kreativitas**

Untuk bisa dikatakan sebagai seorang yang kreatif perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri atau karakteristik orang yang kreatif. menurut Puspita dalam Indriajati dan Ngazizah (2018, hlm. 113) yang mengatakan terdapat 5 indikator kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,
- 2) Memiliki suatu kepercayaan diri yang tinggi,
- 3) Peserta didik memiliki ketekunan yang tinggi,
- 4)

peserta didik berani dalam mengemukakan suatu pendapat, 5) Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi.

**a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi**

Rasa ingin tahu bisa menjadi salah satu faktor untuk membangun motivasi dan semangat belajar pada peserta didik. Ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mereka akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, selalu menanyakan hal-hal yang ingin diketahui dan selalu menggali pengalaman yang banyak dll. Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi juga dapat meningkatkan sikap atau perilaku untuk memahami sesuatu lebih dalam dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Hal ini sependapat dengan Iriani Erika (2020) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras baik dalam pemahaman materi maupun untuk mengaplikasikan materi yang telah didapat dari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Fatkul Jannah et al. (2021) menyatakan bahwa Rasa ingin tahu siswa biasanya berasal dari lingkungan, apa yang mereka baca, apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, apa yang mereka temukan, dan apa yang harus mereka cari, merupakan salah satu faktor mengapa seorang siswa memiliki rasa ingin tahu

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwasannya ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan semangat, aktif

bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui, serta dapat memahami dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu juga dapat memberikan motivasi untuk lebih berusaha dalam memahami materi ataupun mengaplikasikan materi yang sudah didapat.

**b. Memiliki suatu kepercayaan diri**

Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri bisa meningkatkan keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam melakukan semua aktivitas akan selalu optimis dapat menyelesaikan semuanya. Ketika dalam menghadapi suatu masalah peserta didik juga akan selalu percaya diri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menurut Lauster (Syam, A., & Amri, 2017) menjelaskan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri, maka individu tidak akan merasa panik dalam membuat suatu hal apaun yang sesuai dengan keinginan dirinya. Sedangkan menurut De Vega, A., Hapidin & Karnadi (2019) menjelaskan kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, dengan mempunyai kepercayaan diri ini bisa mengatasi konflik serta tantangan baru, percaya bahwa dalam kondisi sulit ini bisa meningkatkan sikap baik, tanpa menghawatirkan keadaan serta kondisi yang ada disekitar.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri sangat penting bagi peserta didik, karena melalui kepercayaan diri dapat meningkatkan

keyakinan peserta didik ketika menghadapi masalah yang dihadapi. Rasa percaya diri juga membuat peserta didik bisa mengambil keputusan secara cepat sesuai keinginan dirinya sendiri, serta dapat mengoptimalkan potensinya dengan semaksimal mungkin tanpa takut dengan kemampuannya.

**c. Memiliki ketekunan yang tinggi**

Ketekunan merupakan sikap atau perilaku yang dapat menunjukkan ketabahan, kegigihan, dan konsisten dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Peserta didik yang tekun tidak akan mudah menyerah meskipun menghadapi hambatan, melainkan akan terus berusaha untuk mencapai tujuannya. Ketekunan sendiri mencakup kemampuan untuk fokus kepada tugas, disiplin dalam belajar, dan tidak menyepelkan waktu. Hal ini sependapat dengan Busro (2018) yang menyatakan bahwa ketekunan adalah upaya bersinambungan untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan yang sangat diidam-idamkan. Ketekunan juga suatu proses usaha keras sebagai bentuk keberhasilan dalam melawan kemalasan dan kebiasaan menunda-nunda. Sedangkan menurut (Robbins dan Judge 2015) menyatakan ada beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi diantaranya, mengerjakan tugas tidak mengenal waktu, orientasi pada prestasi, ada keinginan untuk berkompetisi, ada keinginan menyelesaikan tugas sampai selesai,

tidak meninggalkan tugas yang belum selesai, dan tidak mudah menyerah dengan tugas.

Berdasarkan pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketekukan merupakan sikap atau perilaku yang dapat menunjukkan ketabahan, kegigihan, dan konsisten dalam menghadapi suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan yang diinginkan.

**d. Berani dalam mengemukakan suatu pendapat**

Peran peserta didik dalam cara belajar aktif salah satunya berani berpendapat, berani bertanya, serta mengemukakan kritik-kritik yang relevan (Warsono dan Hariyanto 2013). Berani dalam mengemukakan pendapat dapat didefinisikan dari bagaimana peserta didik memiliki kemauan untuk menyampaikan pandangan, ide, atau pemikiran mereka secara lisan maupun tertulis. Berani berpendapat juga dapat dilihat dari kesiapan dalam menerima masukan, tanggapan, atau kritik dari orang lain serta mampu berfikir kritis dalam mengemukakan pendapatnya.

Dampak dari keberanian tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk selalu bertanya dalam proses pembelajaran dikelas dan dari dampak keberanian tersebut menimbulkan rasa penasaran, rasa ingin tahu pada peserta didik untuk mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru Ketika proses pembelajaran (Aliman & Sulastri, 2018). Sedangkan menurut (V.A.R.Barao et al., 2022) bahwa, dari dampak keberanian itu juga

dapat memberikan hasil positif terhadap para murid dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka berani untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka penasaran akan sebuah materi yang disampaikan, dengan demikian mereka berani untuk mengemukakan pendapat Ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya berani berpendapat merupakan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta menerima saran dan kritik yang relevan. Dari hal tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik yang dimana berani dalam memberikan atau menerima saran dan kritik serta berani untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka ketahui.

**e. Peserta didik mempunyai imajinasi yang tinggi**

Imajinasi merupakan kemampuan mental yang memungkinkan individu membentuk gambaran atau konsep baru yang tidak langsung ditangkap oleh indra. Sedangkan dalam konteks Pendidikan, peserta didik dengan imajinasi yang tinggi memiliki kapasitas untuk berfikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru dan menciptakan kreasi melalui ide-ide yang mereka miliki. Imajinasi dan kreativitas berdampingan untuk menghasilkan sebuah gagasan atau karya, melalui kreativitas peserta didik mampu untuk menghasilkan ide-ide baru, unik dan kemampuan untuk mengolah

ide-ide tersebut menjadi karya yang nyata. Menurut Salsabila & Ramdhini (2020) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan pemikiran dan imajinasi mereka untuk menghasilkan sesuatu yang unik, seperti konsep, kegiatan, dan tindakan yang unik sehingga dapat menarik perhatian banyak orang atau sebagian dapat menawarkan solusi baru untuk memecahkan masalah.

Menurut (Lubis, 2022) menyatakan bahwa imajinasi adalah proses membayangkan sesuatu, mengembangkan ide-ide, dan menghayal yang kemudian dapat menghasilkan gambar dari imajinasi tersebut. Sedangkan menurut Mahmud Mahdi A. dalam (Assegaf, 2018) bahwa imajinasi terbagi menjadi dua, imajinasi re-kreatif merupakan kemampuan membayangkan sesuatu atau kejadian yang telah diketahui, sedangkan imajinasi kreatif merupakan kemampuan membayangkan sesuatu kejadian yang belum diketahui. Oleh karena itu ide kreatif peserta didik akan muncul jika adanya kebebasan dalam berimajinasi atau membayangkan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya imajinasi sangatlah berhubungan dengan kemampuan kreativitas, dimana kreativitas memerlukan kemampuan imajinasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen atau berpikir tanpa batas. Maka dari itu imajinasi merupakan langkah awal dalam mendapatkan inspirasi untuk membuat konsep melalui khayalan

atau imajinasi untuk menghasilkan sesuatu karya yang unik dan terkonsep.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian relevan yang mendasari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

**Table 2.1 Penelitian Relevan**

Judul, Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Pembelajaran SBDP Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> Kreativitas Peserta didik di Sekolah Dasar  Hasanatul Fitri, Arespi Junindra, Desyandri, Farida Mayar, Universitas Negeri Padang, 2022.	Mendeskripsikan kreativitas peserta didik di sekolah dasar	Penelitian milik Hasanul Fitri, dkk meneliti tentang kreativitas peserta didik melalui pembelajaran SBDP menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PBL) di sekolah dasar
Nilai Karakter Kreativitas Peserta didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean  Maselinda Mavela, Aditya Pringga Satria, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, 2023.	Mendeskripsikan kreativitas peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Penelitian milik Maselinda Mavela, dkk meneliti tentang nilai-nilai karakter kreativitas melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kelas IV dengan tema kewirausahaan di SDN 2 Pandean
Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya  Annisa Intan Maharani, Istiharoh, Pramesheila Arinda Putri, Universitas Negeri Jakarta, 2023	Mendeskripsikan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Dalam penelitian Annisa Intan Maharani, dkk meneliti tentang Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks faktor penghambat yang mungkin terjadi.

### C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

